

Peran Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Islam Di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi

Hamid Muzakki

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hamidmuzakki398@gmail.com

Abstract. This article wants to explore the role played by a youth movement community at the East Medan mosque in strengthening the aqidah of the Islamic community in Rante Besi village, Gunung Sitember sub-district, Dairi district. The area, which is quite far from the city of Sidikalang, is a remote area that takes quite a long time to travel in damaged and steep road conditions. Rante Besi Village is one of the villages located in Gunung Sitember District, Dairi Regency, a village that has a variety of tribes, languages and religions that it adheres to has a Muslim population that is considered a minority, this is one of the reasons for the lack of practice of the Islamic creed and the many worship practices that are not in accordance with the Shari'a and deviations from the Islamic Aqeedah. There is one hamlet in Rante Besi Village which is expected to be a strong potential and hope for the development of Islamic Aqeedah in the midst of society because of the majority of the hamlet population. This study discusses how the role of the youth movement community of the East Medan mosque in strengthening the Aqidah of the Islamic community as a youth movement that has awareness of the development of Islam and social care which is then expected to be a magnet for generating enthusiasm for Islamic youth to use their youth for things that are good for them. positive and useful for many people.

Keywords : Role, Community, Aqidah.

Pendahuluan

Dalam keadaannya, pemuda di harapkan memiliki peran dan fungsinya dalam penguatan serta kemajuan suatu bangsa dan agama.

Peran berarti seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.¹

Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur yang sudah terbentuk tiga tahun lalu merupakan suatu wadah bagi pemuda di Medan Timur yang mempunyai niat beramar makruf serta peduli terhadap dakwah Islam khususnya di daerah minoritas muslim pedalaman. Mempunyai landasan berfikir dalam bergerak yaitu ingin membangkitkan peran pemuda menuju kejayaan Islam yang berkemajuan dengan melakukan beberapa cara yakni menjalin silaturahmi dan memperkuat ikatan antar pemuda islam, saling menggerakkan pemuda muslim dalam dakwah, mengembangkan semangat bermuamalah dalam ekonomi secara islami, mempertahankan dan meninggikan kalimat Tauhid serta membangun generasi muslim yang berlandaskan alquran dan sunnah di mulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dalam salah satu programnya yaitu melakukan syiar dan dakwah Islam ke daerah muslim minoritas dengan tujuan penguatan Aqidah masyarakat Islam di daerah tersebut, penguatan Aqidah sangatlah penting dan perlu di perhatikan karena maraknya pemurtadan dan kristenisasi di daerah yang minim pengetahuan tentang islam. Selain itu, umat islam di daerah minoritas juga sangat sering mengalami kebingungan dan kebingungan di sebabkan adanya pemikiran menyimpang yang menjauhkan dari ajaran islam.

Selain penguatan aqidah pada masyarakat islam yang menjadi fokus, Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur juga ingin merawat keragaman melestarikan kerukukan karena khususnya dalam ajaran islam mengajarkan hidup rukun antar sesama manusia, melarang perpecahan, kerusuhan dan hal negatif lainnya, islam memperbolehkan umatnya berhubungan dengan umat agama lain, toleransi antar umat beragama dalam batasan muamalah yaitu batas-batas hubungan kemanusiaan dan tolong menolong sosial kemasyarakatan. Adapun dalam hal aqidah dan ibadah islam secara tegas melarang umatnya untuk bertoleransi.

Piagam Madinah adalah diantara bukti sejarah bagaimana islam sejak awal menginginkan terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks ke-Indonesia-an, nilai-nilai luhur alquran tersebut dapat dikembangkan dalam rangka menegakkan berbagai pilar yang perlu di sepakati bersama dan diaktualisasikan untuk membangun kerukunan

¹Edy Suhardono, *Teori Peran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 15.

antar-umat beragama. Diantara pilar-pilar tersebut adalah dengan meningkatkan sikap toleransi yang benar, saling menghormati dengan penuh kedewasaan dalam beragama, meningkatkan kerjasama dalam hal-hal yang menjadi tujuan bersama dalam beragama, berbangsa dan bernegara tanpa harus saling mencurigai dan memperkokoh empat konsensus nasional (Pancasila. UUD 45, NKRI dan *Bhinneka Tungga Ika*).²

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di temukan, dapat dirumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang ada melalui penelitian ini, antara lain:

Pertama, pendekatan sosiologi agama yaitu dengan mengedepankan teori fungsional. Adapun yang dimaksud dengan teori fungsional adalah teori yang melihat keadaan yang ada pada masyarakat dengan ditandai dua tipe ,yaitu “Kebutuhan dan Kecenderungan” yang dimiliki oleh masyarakat. Teori fungsional juga menghubungkan tentang persoalan agama, karena peranan agama sangat besar dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu baik agama maupun budaya adalah hal yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, pendekatan teologi agama yaitu upaya untuk memahami agama khususnya penguatan aqidah Islam dengan menggunakan ilmu ketuhanan. Oleh karena itu pendekatan teologi digunakan untuk mencari tau sebab-sebab teologi yang berkembang di masyarakat.

Isi/ Pembahasan

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah kontribusi, bantuan dan pemberian yang di lakukan oleh kelompok komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam bentuk moril, materi dan fikiran. Penguatan aqidah masyarakat Islam yang di tuntun oleh norma-norma Islam sebagai satu-satunya agama Allah serta tunduk dan patuh pada syariat Allah yang di bangun kuat tanpa di sertai keragu-raguan di dalam hati pada masyarakat Islam yang ada di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi khususnya di dusun Buluh Mengkal.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh gerakan pemuda masjid Medan Timur dalam upaya penguatan aqidah masyarakat Islam di desa Rante Besi dusun Buluh Mengkal yang di kelompok ke dalam beberapa bagian, yaitu:

²Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 20-21.

1. Peran dalam bentuk Moril

Moril mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang berkenaan dengan moral, dukungan dan bantuan yang berupa sokongan batin untuk menguatkan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, berghairah, disiplin dan mempunyai kemampuan untuk pendirian masyarakat maju. Sedangkan moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti.³

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam upaya penguatan Aqidah Masyarakat Islam di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi telah melakukan kontribusi kegiatannya dalam bentuk moril seperti Pendidikan Agama Islam, misi ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari ajaran Islam yang memberikan kebebasan kepada manusia untuk mendapatkan hak-haknya dalam bidang pendidikan.

Islam mengajarkan belajar dengan sungguh dan menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat serta melakukannya sepanjang hayat. Pendidikan dalam Islam adalah untuk semua, pemerataan dalam pendidikan adalah merupakan misi ajaran Islam dengan cara menata aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan dan sebagainya agar tegaknya nilai-nilai kemanusiaan dan menyelamatkan umat manusia dari kehancuran.⁴

Terhitung sejak dua tahun terakhir dalam agenda dakwah Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur di desa rante besi, awal mula yang menjadi titik berat perhatian adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat Islam di desa, mulai kepada anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.

Dimulai dari anak-anak yang statusnya masih bersekolah dasar sekaligus remaja, tim dakwah Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur begitu sampai ke desa langsung bergegas menuju ke masjid dan mengajak anak-anak agar hadir beramai-ramai ke masjid untuk di ajarkan membaca iqro', tata cara sholat serta bacaan yang baik dan benar, tata cara berwudhu, dan doa sehari-hari. Selama dua hari rutin di laksanakan kegiatan seperti ini di masjid dan di hadiri lebih kurang 15 orang yang di harapkan dapat menjadi generasi penerus Islam di

³<http://jagokata.com>

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSDADA, 2016) cet . 22., hlm. 109.

kawasan minoritas desa rante besi agar tidak hilang dan mati di makan zaman.

Kemudian kepada orang dewasa dan orang tua, secara rutin juga dilakukan kegiatan keagamaan di masjid seperti taushiyah kajian seputar Islam pada setiap setelah sholat lima waktu, pelatihan fardhu kifayah, khatib jumat, tanya jawab seputar Islam hingga bersilatullahim kerumah wagra muslim.

2. Peran dalam bentuk Materi

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam upaya penguatan Aqidah Masyarakat Islam di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi telah melakukan kontribusi kegiatannya dalam bentuk materi seperti peningkatan dalam hal ekonomi, karakteristik ajaran Islam dapat dipahami dari konsepsinya dalam kehidupan. Islam memandang bahwa kehidupan harus seimbang dan tidak terpisahkan antara urusan dunia dan akhirat.

Dalam keadaan seperti ini, ekonomi menjadi hal yang sensitif di masyarakat Islam minoritas, dalam hidup bertetangga setiap kepala keluarga ingin hidup cukup dan sanggup memenuhi setiap kebutuhan keluarganya. Berbagai cara di upayakan agar tidak kekurangan dalam rumah tangga, bekerja dari pagi bahkan hingga malam tidak kenal lelah dan waktu, belum lagi urusan hutang piutangnya kepada rentenir yang juga harus di selesaikan dengan tempo waktu yang telah disepakati menjadi alasan utama warga muslim giat bekerja sampai lupa dan tidak sempat untuk beribadah.

Dalam kunjungan ke desa rante besi, Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur mengetahui hal ini dan terus mengambil sikap serta berupaya membantu dan mengurangi krisis ekonomi yang terjadi di desa ini.

Hal yang dilakukan salah satu diantaranya adalah memberikan uang saku untuk pembinaan muslim yang tergolong tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan uang saku pembinaan muslim mu'allaf, uang saku anak sekolah dan uang untuk jasa kebersihan dan perawatan masjid yang ada di desa.

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur melalui dukungan para donatur dan dermawan yang ada di Kota Medan juga menyediakan pakaian bekas layak pakai untuk bisa digunakan beribadah dan aktifitas sehari-hari, sembako bahan makanan pokok yang dibagikan secara merata ke warga muslim desa, dan juga fasilitas, peralatan serta perlengkapan sholat yang di sediakan di Masjid seperti, sajadah, sarung,

minyak wangi, mukenah, stiker keluar masuk masjid, alquran, iqro', buku tuntunan sholat dan juga penerangan untuk kamar mandi yang lokasinya terpisah dari masjid.

3. Peran dalam bentuk Fikiran

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam upaya penguatan Aqidah Masyarakat Islam di Desa Rante Besi Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi telah melakukan kontribusi kegiatannya dalam bentuk fikiran seperti:

a. Sosial Budaya

Ajaran Islam di bidang sosial termasuk yang paling menonjol karena seluruh bidang ajaran Islam ditujukan untuk kesejahteraan manusia, Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasehati tentang kebenaran dan kesabaran, kesetiakawanan, kesamaan derajat dan kebersamaan. Kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang ditujukan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia.

Memelihara rasa kebangsaan tidak akan melemahkan ikatan atau solidaritas golongan dalam agama. Namun rasa kebangsaan akan menghilangkan rasa asing dan sikap permusuhan antara golongan. Dengan terhapusnya sikap ini, memudahkan bagi umat beragama untuk mewujudkan dan memelihara kerukunan. Jadi, urgensi kerukunan disini adalah tiap golongan umat beragama memandang rasa kebangsaan ini dengan pandangan yang sama serta diiringi dengan rasa tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankannya.⁵

Dalam upaya penguatan Aqidah melalui sosial budaya, Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur melakukan motivasi dan edukasi dalam bentuk kajian keislaman yang dilakukan di dua masjid berbeda, melakukan kunjungan kerumah warga muslim secara bergantian, gotong royong dalam membersihkan dan merawat tempat tinggal, semua hal ini dilakukan dengan harapan agar terjaganya persatuan dan kerukunan antar umat muslim di desa, dan menumbuhkan rasa saling tanggung jawab dan melengkapi, saling menegur sapa dan memberi salam sehingga nampak misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam yang berdampak pada kuatnya Aqidah Islam pada masing-masing masyarakat Islam di Desa Rante Besi.

b. Hegemoni Mayoritas terhadap Minoritas

⁵Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Medan : Perdana Publishing, 2017) cet. 1., hlm. 216.

Secara umum ada dua kekuatan hegemoni yang saling berhadapan di Indonesia saat ini, yaitu hegemoni mayoritas dan hegemoni ekonomi. Dua hal ini sangat berpotensi memunculkan dan melanggengkan konflik antar umat beragama di Indonesia jika tidak disikapi dengan bijaksana oleh pemeluk masing-masing agama dan pemerintah.

Pemecahan terhadap hal ini sudah dirintis oleh pemerintah bersama legislatif, misalnya di ajukannya undang-undang sitem pendidikan nasional, pendirian rumah ibadah dan lainnya. Namun undang-undang seperti ini selalu saja ditolak oleh pihak-pihak non-muslim, yang tidak menginginkan upaya seperti kristenisasi terhambat. Dalam konteks ini maka perlunya kesadaran dari semua pihak tentang pentingnya undang-undang yang meredam konflik ini.⁶

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur berupaya membimbing dan selalu melakukan pengajaran kepada para muallaf, selama melakukan kegiatan dakwah sudah tercatat ada 2 kepala keluarga yang memeluk Islam yang perlu di bimbing dan dilakukan pengajaran secara rutin, cerminan rahmatan lil 'alamin serta melakukan pengajian di dua masjid yang berbeda dengan mengundang jama'ah antar masjid, merawat keragaman melestarikan kerukukan karena khususnya dalam ajaran islam mengajarkan hidup rukun antar sesama manusia, melarang perpecahan, kerusuhan dan hal negatif lainnya, Islam memperbolehkan umatnya berhubungan dengan umat agama lain, toleransi antar umat beragama dalam batasan muamalah yaitu batas-batas hubungan kemanusiaan dan tolong menolong sosial kemasyarakatan.

Dalam agama Islam, persoalan aqidah sangatlah penting. Ibaratkan sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi yang mempengaruhi seluruh bangunan. Ketika seseorang muslim memiliki aqidah yang lurus dan kuat, maka pengamalan agamanya juga akan kuat dan konsisten, tetapi kalau aqidah lemah dan rapuh, maka pengamalan agamanya juga akan rapuh.

Saat Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyampaikan aqidah dan memperbaiki akhlak manusia, rentang waktunya lebih lama di bandingkan menyampaikan ibadah, yakni 13 tahun, sedangkan menyampaikan ibadah hanya 10 tahun.

Aqidah yang lurus dan kuat bisa membuat seorang muslim selamat di dunia dan akhirat, banyak hal yang dapat menjadi peluang dan tantangan Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam

⁶*Ibid.*, hlm. 166.

Penguatan Aqidah Masyarakat Islam di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, yaitu:

1. **Peluang dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Islam**

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam menjalankan program dakwah unggulannya tentu mempunyai berbagai macam hal yang di hadapi, dalam hal ini peluang dibagi menjadi peluang internal dan eksternal yang di hadapi Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur untuk dapat terus melakukan kegiatan dakwahnya ke pelosok desa.

a. Peluang Internal

Kesempatan dan dukungan dalam melakukan penguatan Aqidah masyarakat Islam dilakukan oleh Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur yang berasal dari dalam, antara lain:

1. Motivasi, dukungan dan semangat dari para jama'ah kepada setiap pengurus Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur secara terus menerus dan konsisten agar dapat terus berdakwah ke pelosok desa.
2. Dalam berdakwah kepada masyarakat para da'i dan pengurus dapat menggunakan bahasa dakwah yang mudah di fahami dan di mengerti, sesekali menggunakan bahasa daerah sehingga terjalin komunikasi yang baik dan benar.
3. Fasilitas dakwah yang cukup dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan yang di lakukan.
4. Kinerja yang baik dan saling bersinergi antar pengurus Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur, berlomba dalam kebaikan, memberikan tenaga dan fikiran yang dimiliki agar terpenuhi kebutuhan dakwah yang berkelanjutan.

b. Peluang Eksternal

Kesempatan dan dukungan dalam melakukan penguatan Aqidah masyarakat Islam dilakukan oleh Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur yang berasal dari luar, antara lain:

1. Mudahnya diterima dakwah dan pengajaran yang di sampaikan walaupun hanya sebagian masyarakat.
2. Mayoritas masyarakat beragama Islam ada di salah satu dusun yaitu dusun Buluh Mengkal yang terdapat bangunan Masjid, tentu ini dapat berpotensi guna kelancaran, keberlangsungan dan berkembangnya dakwah Islam di desa ini.

2. Tantangan dalam Penguatan Aqidah Masyarakat Islam

Dalam tatanan bermasyarakat ada aturan-aturan yang harus di patuhi. Sebagai seorang muslim aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat kita haruslah sesuai dengan syariat Islam yang di dasarkan kepada Alquran dan Sunnah.

Aturan ini seharusnya dijalankan dengan baik oleh umat Islam dimana pun berada, tidak perlu di perdebatkan hukum dan aturan yang telah di tetapkan Allah dan Rasul-Nya, namun ada beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam Penguatan Aqidah masyarakat Islam di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi yang di bagi ke dalam tantangan internal dan eksternal.

a. Tantangan Internal

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam Penguatan Aqidah masyarakat Islam tentu merasakan beberapa hal yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang berasal dari dalam diri Komunitas.

1. Keuangan

Dalam menjalankan program kegiatan tentu ada banyak keperluan disana sini yang mendukung terlaksananya kegiatan yang dilakukan, dalam hal dana yang terbilang terbatas menjadi salah satu faktor lambatnya kunjungan rutin ke lokasi dakwah, selama ini dana yang ada bersumber dari keuangan pribadi pengurus, jama'ah dan beberapa donatur.

2. Waktu

Waktu yang terbatas menjadi salah satu faktor lambatnya penguatan Aqidah di lokasi dakwah, harapannya kegiatan dakwah pelosok desa dapat dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama menetap di lokasi, terkendalanya waktu disebabkan karena pengurus dari Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur mempunyai latar belakang yang berbeda, mulai dari pelajar, mahasiswa, wirawasta, pengusaha dan pengajar.

b. Tantangan Eksternal

Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dalam Penguatan Aqidah masyarakat Islam tentu merasakan beberapa hal yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang berasal dari luar, yaitu:

1. Pendidikan

Dengan pendidikan yang lemah dan sedikit, maka Aqidah seorang muslim juga akan mudah goyah. Karena itu pendidikan Aqidah harus

sudah di ajarkan sedini mungkin dalam diri setiap muslim. Dalam Islam, agar memiliki anak yang sholeh dan sholeha, maka pendidikan Aqidah sudah di mulai sebelum menikah, kemudian dilanjutkan pada saat anak masih dalam kandungan, saat di lahirkan dan sudah dilahirkan, maupun selama masa pertumbuhannya.

Dalam hal pendidikan, di Desa Rante Besi termasuk ke dalam yang aktif orang tuanya menyekolahkan anak-anaknya ke perkotaan dengan salah satu alasan agar si anak mandiri dan dengan mudah setelah tamat sekolah untuk mendapatkan pekerjaan. Tercatat ada 3 orang dewasa yang menuntut ilmu ke perantauan, sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Brutu : “kalau di tempat kita ini (desa ini) anak-anak muda mau sekolah atau kuliah pada berangkat ke kota, selebihnya yang tidak bersekolah maka ia membantu orang tua nya ke ladang. Seperti anak saya ada dua laki-laki, satu kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan yang satu lagi SMA di Muhammadiyah di Medan. Ada juga tetangga saya anaknya kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Mereka pulang ke kampung kalau sudah libur semester, bulan puasa dan akhir tahun.”⁷

Dengan kondisi seperti inilah terkadang masyarakat Islam di desa kurang mendapatkan pengajaran dan pengetahuan seputar Islam. Pernah suatu saat salah satu warga desa meninggal dunia, karena kurangnya pengetahuan dan ilmu tentang mengurus jenazah maka terpaksa harus menunggu petugas fardhu kifayah yang di utus dari Kota Sidikalang. Disampaikan oleh Bapak Sembiring : “Pernah disini orang Islam meninggal dunia malam hari, baru di urus jenazahnya sore hari karena harus menunggu ustadz dari Sidikalang yang mengurusnya, kami disini kurang faham tentang mengurus jenazah, takut kami salah, berdosa.”⁸

2. Ekonomi

Lemahnya ekonomi dapat membuat aqidah seorang muslim menjadi mudah goyah, kemiskinan dan serba kekurangan dapat membuat orang mudah berpindah keyakinan.

Hadits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya “*hampir-hampir kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran*”.

⁷Brutu, Pengurus Masjid Taqwa Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal 30 Desember 2020.

⁸Sembiring, Warga Muslim di Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal 29 Desember 2020.

(Hadits ini dikeluarkan oleh Imam al-Baihaqi dalam kitab *Syū'abul Iman* No. 6612).⁹

Kemiskinan yang tidak bisa di tangani dan di kelola dengan baik akan menyebabkan penyakit sosial, penyakit sosial ini muncul akibat orang miskin yang bisa melibas batas norma agama karena kemiskinannya. Rata-rata warga muslim desa bermata pencaharian sebagai seorang petani yang ada masanya menanam dan ada masanya untuk panen, beras sebagai bahan makanan pokok biasanya bisa di panen sebanyak dua kali dalam setahun dan juga hasil panen lainnya seperti jagung kering, kemiri, alpukat dan durian yang bisa dijual ke pasar sebagai tambahan biaya hidup.

Tidak seimbangnya antara kebutuhan dan pendapatan menjadi alasan utama warga muslim untuk mencari uang tambahan untuk menutupi kebutuhan yang kian bertambah, tidak sedikit juga warga muslim di desa melakukan hutang piutang kepada rentenir yang dominan beragama kristen, hal ini yang dapat mengkhawatirkan mudahnya terpengaruh oleh keyakinan diluar Islam.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Karo-karo : “warga muslim khususnya di desa ini bisa di bilang hampir rata-rata berurusan dengan rentenir, pinjam meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan seperti tidak ada pilihan lain, dan yang mampu memberi pinjaman itu tetangga kita yang beragama kristen, ada sebagian keluarga yang tidak sempat lagi menikmati hasil panen nya karena harus di serahkan sebagai penebus hutang kepada rentenir.”¹⁰

Bekerja keras tidak kenal waktu menjadi hal yang biasa bagi warga muslim di desa ini agar bisa cepat melunasi uang pinjaman kepada rentenir beserta bunga tambahannya sehingga tidak sempat lagi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat 5 waktu tentu dalam hal ini perbuatan tersebut dilarang dalam Islam dan tergolong dalam perbuatan riba.

3. Sosial Budaya

Kesenjangan sosial mengakibatkan terjadinya kecemburuan bagi pihak-pihak yang merasa tidak mendapat perlakuan adil sehingga terakumulasi menjadi gejolak dan benturan-benturan. Hal itu dapat mengambil bentuk yang beragam sesuai dengan motif dan kesamaan pengelompokkan pihak yang merasa dirugikan oleh suatu keadaan,

⁹<http://muslim.or.id>

¹⁰Karo karo, Tokoh Masyarakat Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal Selasa 29 Desember 2020.

seperti benturan yang mengambil bentuk perseteruan antar wilayah, ras, kelas ekonomi, maupun agama.

Ketika ketidakadilan terjadi pada disparasi regional maka yang muncul adalah benturan antar wilayah, jika ketidakadilan berdasarkan pengelompokan ras maka yang terjadi adalah benturan antara suku atau bangsa, jika hal itu disebabkan hal ekonomi, maka benturan yang muncul adalah pertentangan kelas ekonomi, demikian juga ketika yang terjadi ketidakadilan berdasarkan garis kesamaan agama, maka yang muncul adalah pertentangan berdasarkan kesamaan agama yang di anut.¹¹

Ketika di tengah masyarakat terjadi persoalan hingga bentrok sampai menimbulkan teror, maka lebih banyak orang akan mencari perlindungan kepada orang atau kelompok yang di anggap bisa memberikan keamanan dan kenyamanan, namun yang berbahaya jika orang atau kelompok tersebut yang dimintai perlindungan itu berasal dari kelompok non-muslim, dalam kondisi yang seperti itu aqidah seseorang bisa terpengaruh.

4. Hegemoni Mayoritas terhadap Minoritas

Persoalan mayoritas dan minoritas bisa mencuat ke permukaan dan menjadi salah satu faktor kurangnya pengamalan aqidah masyarakat Islam. Non-muslim sebagai pemegang hegemoni yang luar biasa dalam perolehan pendapatan, ketidak seimbangan antar jumlah kaum muslimin dengan posisinya dalam kesempatan kerja dan pendapatan ekonomi, ini yang menjadi salah satu sebab umat Islam sangat lemah dan termarjinalkan.

Dalam pengalaman Indonesia, hegemoni mayoritas biasanya menjadi bencana konflik antar pemeluk agama ketika munculnya arogansi dari pihak minoritas. Konflik itu akan semakin memungkinkan terjadi apabila sikap-sikap arogansi tersebut telah masuk ke ranah eksistensi agama.¹²

Masyarakat Islam di daerah minoritas menjadi kurang semangat dalam beribadah maupun dalam mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai hal, merasa kalah dan pesimis melihat orang non-muslim yang jarang beribadah namun hidup dengan berkecukupan dan mampu. Tentu ini menjadi penyebab yang jelas kurangnya pengamalan Aqidah di Desa Rante Besi, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi.

¹¹Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Medan : Perdana Publishing, 2017) cet. 1., hlm. 162-163.

¹²*Ibid.*, hlm. 165-166.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran sekelompok pemuda dalam penguatan Aqidah masyarakat Islam di Desa Rante Besi cukup besar, harus siap menjadi ujung tombak yang berperan aktif menjaga Agama Islam agar tidak hilang dari suatu wilayah. Sekelompok pemuda Islam dalam menjalankan agenda dakwahnya telah melakukan beberapa upaya penguatan aqidah masyarakat Islam baik dalam bentuk moril, materi dan fikiran seperti melakukan pendidikan dan pengajaran seputar ilmu agama Islam, membangun dan memperbaiki ekonomi umat, melangsungkan kegiatan kemanusiaan, sosial dan budaya serta berupaya menghilangkan pandangan keras kaum mayoritas terhadap minoritas dengan melakukan islamisasi.

Ada beberapa hal yang menjadi peluang dan tantangan dalam upaya penguatan Aqidah masyarakat Islam yang dibagi kedalam peluang internal dan peluang eksternal. Peluang internal seperti adanya dukungan, motivasi semangat dari para jama'ah yang ada di Kota Medan untuk terus melakukan dakwah ke pelosok desa dan peluang eksternal seperti mudahnya diterima dakwah walaupun hanya sebagian masyarakat, terdapat masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, saling menguatkan antara sesama pengurus gerakan pemuda masjid Medan Timur, seorang da'i yang di amanahkan dapat menggunakan bahasa daerah sebagai sarana memudahkan diterimanya dakwah Islam.

Disamping peluang dakwah yang terima, terdapat juga beberapa tantangan dakwah dalam penguatan Aqidah masyarakat Islam yang tidak bisa di pandang sebelah mata yang dibagi kedalam tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal seperti kurangnya keuangan dan waktu terbatas yang dimiliki oleh Komunitas Gerakan Pemuda Masjid Medan Timur dan tantangan eksternal seperti kurangnya pendidikan terhadap anak-anak khususnya pendidikan Islam, lemahnya kondisi ekonomi masyarakat Islam di akibatkan kurangnya keahlian yang di miliki, dalam hal sosial budaya juga sering terjadi hambatan, tingkatan status sosial, suku dan budaya juga banyak menjadi perbandingan dan hegemoni mayoritas terhadap minoritas masih berlaku, kelompok yang jumlahnya banyak cenderung menganggap remeh kelompok yang jumlahnya sedikit sehingga dapat mempengaruhi watak, sikap dan perilaku.

Kepada pemerintah desa dan kepala dusun, agar terus di tingkatkan kegiatan keagamaan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keislaman dan kehidupan sebagai seorang muslim, semoga Allah memberikan rahmat dan berkah kepada kita semua.

Kepada para pemuda masjid maupun pemuda Islam tetaplah menjadi seorang pejuang dakwah kebaikan yang menggembirakan setiap aktifitas dakwah kapan saja dan dimana saja walaupun di tempat yang jarang di jangkau, sehingga dapat menjadi sosok panutan masyarakat dalam mengambil tindakan yang berhubungan dengan agama, terus menyebarkan dan menghidupkan dakwah agar umat tercerahkan dan dapat meningkatkan dan memperkuat aqidah nya kepada Allah.

Kepada masyarakat Islam di daerah pelosok sekalipun agar jangan bosan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari islam yang diselenggarakan oleh ulama, pemerintah maupun pemuda Islam agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah.

Referensi

Anwar Matondang, Husnel. *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Medan : Perdana Publishing, 2017)

Brutu, Pengurus Masjid Taqwa Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal 30 Desember 2020.

<http://jagokata.com>.

<http://muslim.or.id>

Karo karo, Tokoh Masyarakat Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal Selasa 29 Desember 2020.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSDADA, 2016)

Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018)

Sembiring, Warga Muslim di Dusun Buluh Mengkal, wawancara di Desa Rante Besi, tanggal 29 Desember 2020.

Suhardono, Edy. *Teori Peran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018)